BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai telah berdiri sejak tahun 2016 - 2018 yang berada dibawah yayasan Ihya Ulumuddin dengan semua biaya operasional sekolah ditanggung oleh H.Abdul Aziz selaku ketua yayasan. Semua biaya operasional sekolah ditanggung oleh PT. Wahyu Utama dibawah pimpinan H.Sufiansyah AR selaku pembina yayasan.

Sekolah ini merupakan sekolah *full day,* yang berorientasi kepada pemahaman nilai-nilai islam agar nantinya terlahir generasi-generasi bangsa mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam aspek kehidupan mereka. Sekolah ini aktif belajar selama 7 jam perhari. Siswa SMP Islam Pondok Pesantren IUNS diharapkan mempunyai kualitas diri, yaitu.

a. Jaminan spiritual : Shalat 5 waktu secara berjamaah, mengamalkan shalat dhuha dan tahajud, hafal doa-doa pilihan, mengaji setiap hari, dan berdoa menjelang tidur.
b. Jaminan Emosional : Taat kepada Allah dan Rasulullah, berbakti kepada kedua orang tua, berperilaku sopan kepada orang lain, menyayangi sesama saudaranya, dan memiliki bahasa tubuh yang sopan.
c. Jaminan Intelektual : Integritas nilai-nilai Islam pada setiap materi pengajaran, fasih dan lancar membaca Al-Quran, hafal Al-Quran

sebanyak 3 juz (juz 30, 29 dan 1), hafal surah-surah pilihan (surah Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk, As-Sajadah, Al-Kahfi), fasih dan lancar membaca huruf latin di tahun pertama, memiliki kemampuan dasar matematika, memiliki kemampuan dasar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, hafal kitab At-Tashrif (3 juz), hafal 2700 kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, mengkaji sejarah Rasulullah mulai dari lahir hingga wafat, mengkaji biografi para ulama dan para saintis muslim sebagai media motivasi dan menjadikan materi-materi agama sebagai materi pokok pembelajaran.

Adapun Visi dan Misi SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah sebagai berikut:

a. Visi
    1) Melahirkan generasi-generasi yang memiliki dasar-dasar keilmuan islam sebagai pengembangan dari nilai-nilai tauhid.
    2) Melahirkan generasi-generasi yang memiliki keshalehan dan kemandirian secara sadar.
b. Misi
    1) Aspek ibadah yaitu terciptanya generasi yang secara sadar melaksanakan ibadah karena Allah.
    2) Aspek sosial yaitu terciptanya generasi yang memiliki kepekaan dan emosi positif.

3) Aspek kemandirian yaitu terciptanya generasi yang memiliki kemandirian dan tanggung jawab pada setiap aktivitas yang mereka lakukan

2. Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

SMP Islam IUNS Amuntai pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 19 orang guru/tenaga pendidik beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda. Satu orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel VIII.

Tabel VIII. Nama Guru dan Staf Karyawan di SMP Islam IUNS Amuntai

No	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Yani, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Johan Sapari, S.Pd	Guru/WAKASIS
3.	Fauzan Ikhsan, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
4.	Ermawati, S.Pd.I	Guru
5.	Aliansyah, S.Pd.I	Guru
6.	Nor Hidayah, S.Pd.I	Guru/WAKAKUR
7.	Normaya, S.Pd	Guru Matematika
8.	Hayatunnisa, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9.	Miftahul Jannah, S.Kom	Bendahara
10.	Muhammad Riduan. S.Sos	Guru/TU
11.	Muhammad Nor Azmi	Guru
12.	Nuril Anwar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13.	Ella Zuliana Safitri, S.Pd	Guru Biologi
14.	M.Ripan	Guru
15.	Nor Hirawati	Guru
16.	Fajriatul Qibtiah	Guru
17.	Subhan Arifin	Guru
18.	Rida Supiah Hayati	Guru/Asrama
19.	Muhammad Noor Zain, S.Pd.I	Guru/tahsin

3. Keadaan Siswa di SMP Islam IUNS Amuntai

SMP Islam IUNS Amuntai tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 76 orang.

Tabel IX. Jumlah Siswa di SMP Islam IUNS Amuntai

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	20	14	34
2.	VIII	22	20	42
Jumlah		42	34	76

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Islam IUNS Amuntai

Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pengajar sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana diketahui bahwa SMP Islam IUNS Amuntai telah memiliki sarana dan prasarana. Hal itu sesuai dengan yang terlihat pada bangunan gedung SMP Islam IUNS Amuntai. Begitu pula dengan standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan atau satuan pendidikan tiap peserta didik. Jadi, jumlah buku di perpustakaan lebih dari cukup serta memenuhi standar penunjang keberhasilan pendidikan.

Tabel X. Data Gedung dan Fasilitas di SMP Islam IUNS Amuntai

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah (buah)
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Mesjid	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Koperasi Guru/Siswa	1
9.	Pos Satpam	1
10.	Ruang PMR/UKS	1
11.	Kantin	2

12.	Parkir Kendaraan Guru	1
13.	Gudang	1
14.	WC Guru/Karyawan TU	1
15.	WC Siswa	4
16.	Aula Pertemuaan Guru dan OrangTua	1
17.	Ruang Komputer	1
18.	Asrama	10
19.	Ruang OSIS	1

5. Jadwal Belajar di SMP Islam IUNS Amuntai

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Berikut ini deskripsi mengenai kegiatan pembelajaran di SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah tersebut.

a. Satu jam pelajaran adalah 40 menit.
b. Pembelajaran pada hari Senin hingga Kamis dilaksanakan sebanyak 7 jam pelajaran. Pembelajaran di hari Jum'at dilaksanakan sebanyak 5 jam pelajaran, sedangkan hari Sabtu dilaksanakan 7 jam pelajaran seperti halnya pada hari Senin hingga Kamis.
c. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis dimulai dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di hari Jum'at dimulai dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.50 WITA. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di hari Sabtu sama halnya pada hari Senin hingga Kamis yaitu dimulai dari pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA.
d. Upacara rutin dilaksanakan pada hari senin yaitu pada jam pertama pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WITA.

Mata pelajaran matematika dipelajari 3 kali seminggu dan tiap Senin akan dilaksanakan selama 1 jam pelajaran. Kemudian tiap Rabu dan Sabtu akan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Berikut ini adalah jadwal pelajaran matematika di kelas VII SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai.

a. Siswa Kelas VII A memiliki jadwal matematika setiap hari Senin pada jam pelajaran ke-2 , hari Rabu pada jam pelajaran ke-6 sampai ke-7, hari Sabtu pada jam pelajaran ke-3 dan ke-5.
b. Siswa Kelas VII B memiliki jadwal matematika setiap hari Selasa pada jam pelajaran ke-1, hari Kamis pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2, hari Jum'at pada jam pelajaran ke-1 dan ke-5.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 21 Mei – 21 Juli 2018. Pembelajaran dilaksanakan dari tanggal 11 – 12 Juni 2018 dalam 2 kali pertemuan.

Penulis sekaligus peneliti bertindak sebagai guru dalam penelitian ini. Materi pokok yang disampaikan adalah garis dan sudut pada kelas VII dengan menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan berdasarkan indikator pembelajaran. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran berlangsung 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel XI.

Tabel XI. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pukul	Materi
1	Senin, 11 Juni 2018	4-5	09.45-11.30	Garis dan Sudut
2	Selasa, 12 Juni 2018	4-5	09.45-11.30	Garis dan Sudut
3	Rabu, 13 Juni 2018	4-5	09.45-11.30	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru membuka dengan salam pembuka, berdo'a untuk memulai pembelajaran, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mampu menentukan putaran sudut yang besarnya diketahui, ukuran sudut dalam ukuran radian dan derajat.

2. Kegiatan inti

a. Penyampaian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi garis dan sudut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi disertai contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.



Gambar IV. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran kepada Siswa



Gambar V. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran kepada Siswa

b. Pembagian kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 - 5 orang secara heterogen, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan garis dan sudut. Kemudian siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan dan anggota kelompok yang sudah mengerti memberikan penjelasan kepada temannya sampai semua kelompok anggota paham. Guru memberi

kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik, pada saat menjawab kuis, tidak dibolehkan siswa saling membantu.

c. Kegiatan Akhir

Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi tentang pelajaran yang telah dipelajari serta menyuruh siswa untuk mengulang pembelajaran dan mempelajari bahan pelajaran yang akan datang. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

d. Tes Akhir

Setelah melaksanakan pembelajaran matematika maka pada pertemuan terakhir akan dilaksanakan tes akhir, dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang terkait dengan materi yang diajarkan, dalam mengajarkan tes akhir, setiap siswa tidak boleh saling membantu sama lain.



Gambar VI. Siswa Mengerjakan Soal Tes Akhir

D. Penyajian Data

1. Penyajian Data Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diubah menjadi bentuk diagram agar lebih mudah dipahami. Pendeskripsian data ini dilakukan dengan menggunakan diagram batang. Siswa kelas VII A SMP Islam IUNS Amuntai yang memiliki data kualitas bacaan Al-Quran sebanyak 19 siswa. Berikut ini deskripsi kualitas bacaan Al-Quran tersebut.

Tabel XII. Deskripsi Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa

Deskripsi	Kelas yang diberi Perlakuan
Mean	91,42
Standar Deviasi	5,14
Varians	26,37
Nilai Maksimum	99
Nilai Minimum	80

Berdasarkan tabel XII, rata-rata kualitas bacaan Al-Quran siswa di kelas VII A SMP IUNS adalah 91,42. Nilai maksimum dan minimum di kelas yang diberi perlakuan adalah 99 serta 80. Perhitungan lebih rinci dilihat di lampiran. Berikut ini akan dijabarkan diagram lingkaran dan diagram batang kualitas bacaan Al-Quran siswa.

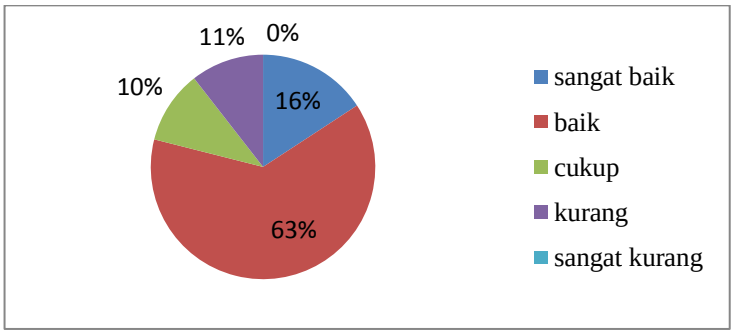


Diagram I. Deskripsi Kualitas bacaan Al-Quran Siswa

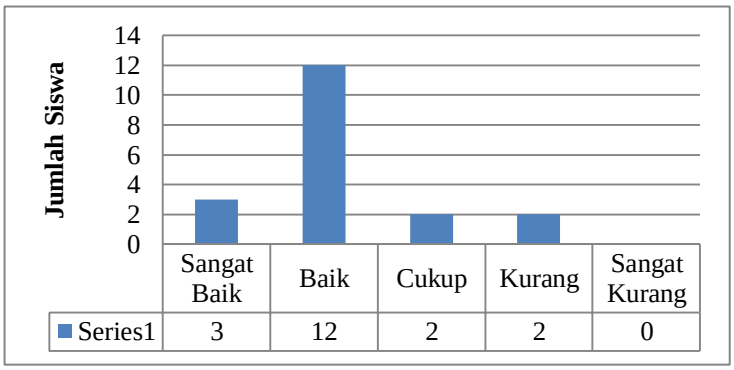


Diagram II. Deskripsi Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa

a. Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau memiliki 15,8% tingkat kualitas bacaan Al-Quran sangat baik.
b. Sebanyak 12 orang dari 19 siswa atau 63,2% memiliki tingkat kualitas bacaan Al-Quran baik.
c. Sebanyak 2 orang dari 19 siswa atau 10,6% memiliki tingkat kualitas bacaan Al-Quran cukup.
d. Sebanyak 2 orang dari 19 siswa atau 10,6% memiliki tingkat kualitas bacaan Al-Quran kurang.
e. Tidak ada siswa atau 0% yang memiliki tingkat kualitas bacaan Al-Quran sangat kurang.

Berdasarkan tabel XII, kualitas bacaan Al-Quran siswa memiliki rata-rata nilai 91,42 yang berarti rata-rata siswa di kelas yang diberi perlakuan memiliki kualitas bacaan Al-Quran yang sangat baik. Jadi, kualitas bacaan Al-Quran siswa pada kelas VII A SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki kualitas bacaan Al-Quran yang sangat baik.

2. Penyajian Data Tes Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diubah menjadi bentuk diagram agar lebih mudah dipahami. Pendeskripsian data ini dilakukan dengan menggunakan diagram lingkaran. Siswa kelas VII A SMP Islam IUNS Amuntai yang mengikuti tes kemampuan berfikir kreatif pada akhir pembelajaran sebanyak 19 siswa. Berikut ini deskripsi kemampuan berfikir kreatif siswa tersebut.

Tabel XIII. Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Deskripsi	Kelas yang diberi Perlakuan
Mean	7,84
Standar Deviasi	2,27
Varians	5,14
Nilai Maksimum	12
Nilai Minimum	5

Berdasarkan tabel XIII, rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas eksperimen adalah 7,84. Nilai maksimum dan minimum di kelas eksperimen adalah 12 serta 5. Perhitungan lebih rinci dilihat di lampiran. Berikut ini akan dijabarkan indikator dari kemampuan berfikir kreatif yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan dan keaslian.

a. Kepekaan

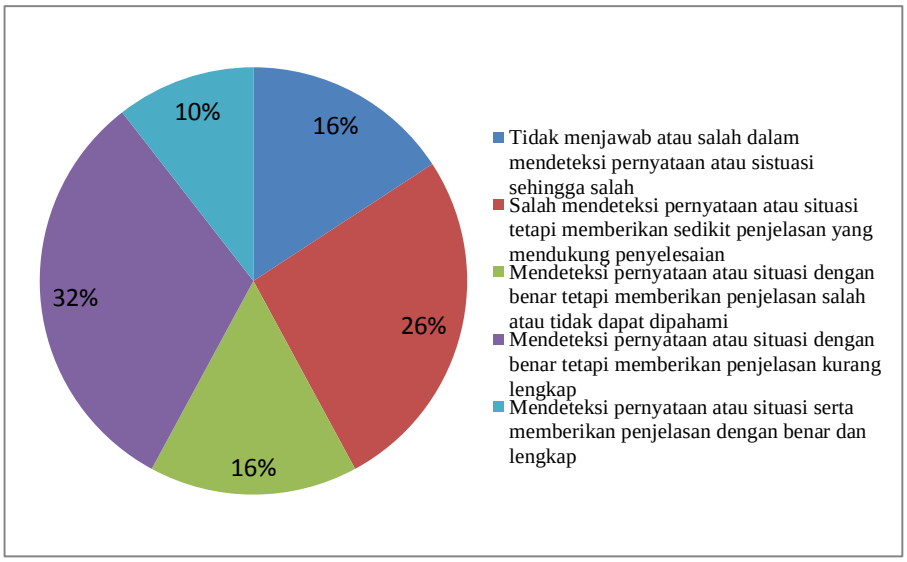


Diagram III. Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Indikator Kepekaan

Berdasarkan diagram di atas, kemampuan berfikir kreatif siswa pada indikator kepekaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau 16% tidak menjawab atau salah dalam mendeteksi pernyataan atau situasi sehingga salah.
2) Sebanyak 5 orang dari 19 siswa atau 26% salah mendeteksi atau memberikan sedikit penjelasan yag mendukung penyelesaian.
3) Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau 16% mendeteksi pernyataan atau situasi dengan benar tetapi memberikan penjelasan salah atau tidak dapat dipahami.
4) Sebanyak 6 orang dari 19 siswa atau 32% mendeteksi pernyataan atau situasi dengan benar tetapi memberikan penjelasan kurang lengkap.

5) Sebanyak 2 orang dari 19 siswa atau 10% mendeteksi pernyataan atau situasi serta memberikan penjelasan dengan benar dan lengkap.

b. Kelancaran

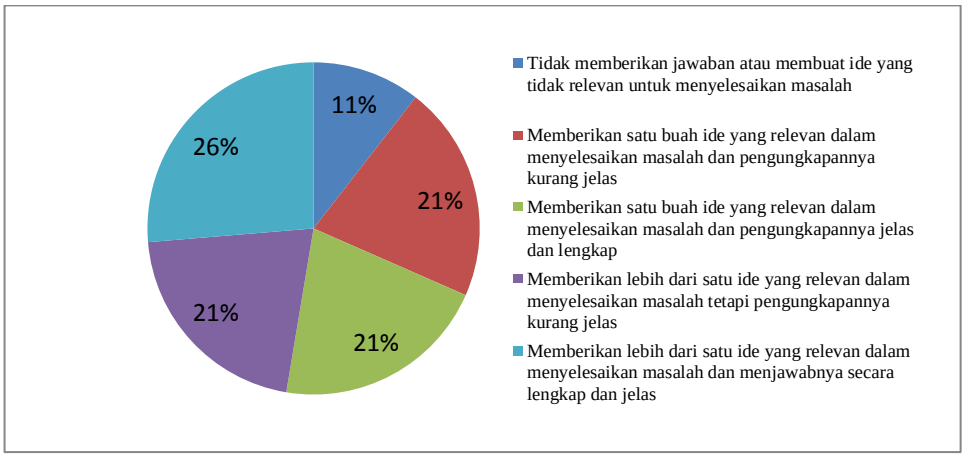


Diagram IV. Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Indikator Kelancaran

Berdasarkan diagram IV, kemampuan berfikir kreatif siswa pada indikator kelancaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Sebanyak 2 orang dari 19 siswa atau 11% tidak memberikan jawaban atau membuat ide yang tidak relevan untuk menyelesaikan masalah.
2) Sebanyak 4 orang dari 19 siswa atau 21% memberikan satu buah ide yang relevan dalam menyelesaikan masalah dan pengungkapannya kurang jelas.
3) Sebanyak 4 orang dari 19 siswa atau 21% memberikan satu buah ide yang relevan dalam menyelesaikan masalah dan pengungkapannya jelas dan lengkap.
4) Sebanyak 4 orang dari 19 siswa atau 21% memberikan lebih dari satu ide yang relevan dalam menyelesaikan masalah tetapi pengungkapannya kurang jelas.

5) Sebanyak 5 orang dari 19 siswa atau 26% memberikan lebih dari satu ide yang relevan dalam menyelesaikan masalah dan menjawabnya secara lengkap dan jelas.

c. Keluwesan

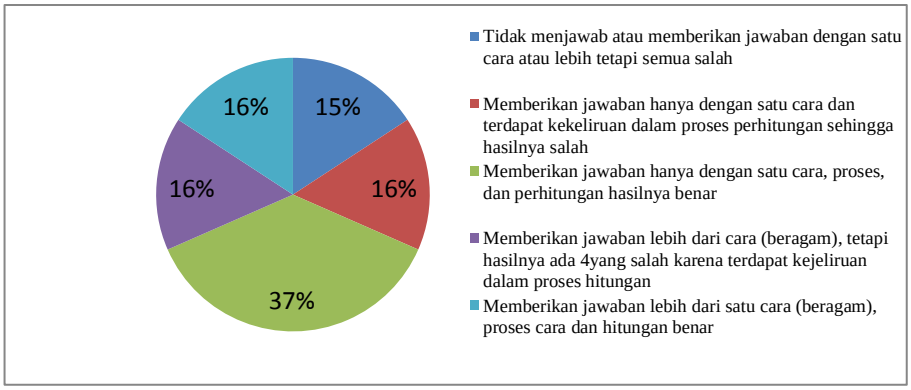


Diagram V. Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Indikator Keluwesan

Berdasarkan diagram V, kemampuan berfikir kreatif siswa pada indikator keluwesan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau 15% tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara atau lebih tetapi semua salah.
2) Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau 16% memberikan jawaban hanya dengan satu cara dan terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan sehingga hasilnya salah.
3) Sebanyak 7 orang dari 19 siswa atau 37% memberikan jawaban hanya dengan satu cara, proses dan perhitungan hasilnya benar.
4) Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau 16% memberikan jawaban lebih dari cara (beragam), tetapi hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan dalam proses hitungan.

5) Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau 16% memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam) proses cara dan hitungan benar.

d. Keaslian

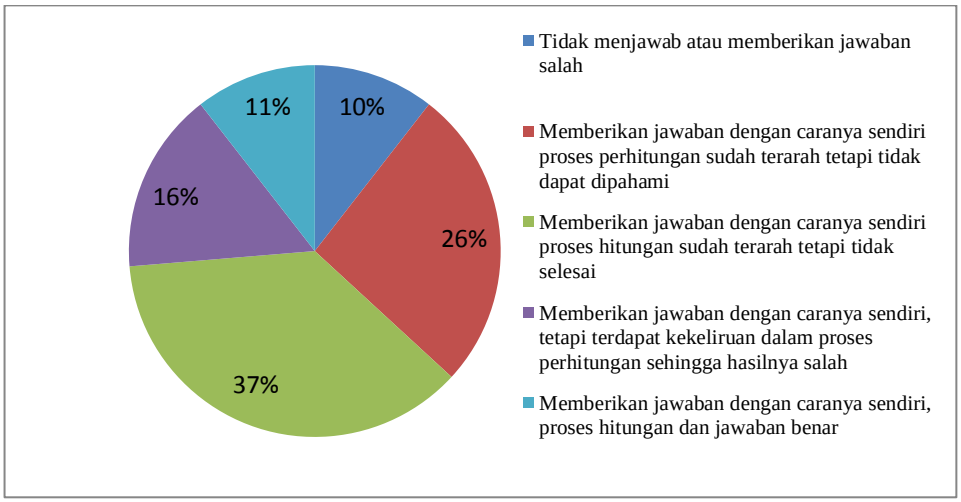


Diagram VI. Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Indikator Keaslian

Berdasarkan diagram VI, kemampuan berfikir kreatif siswa pada indikator keaslian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Sebanyak 2 orang dari 19 siswa atau 10% tidak menjawab atau memberikan jawaban yang salah.
2) Sebanyak 5 orang dari 19 siswa atau 26% memberikan jawaban dengan caranya sendiri proses perhitungan sudah terarah tetapi tidak dapat dipahami.
3) Sebanyak 7 orang dari 19 siswa atau 37% memberikan jawaban dengan caranya sendiri proses hitungan sudah terarah tetapi tidak selesai.

4) Sebanyak 3 orang dari 19 siswa atau 16% memberikan jawaban dengan caranya sendiri, tetapi terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan sehingga hasilnya salah.

5) Sebanyak 2 orang dari 19 siswa atau 11% memberikan jawaban dengan caranya sendiri proses hitungan dan jawaban benar.

e. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

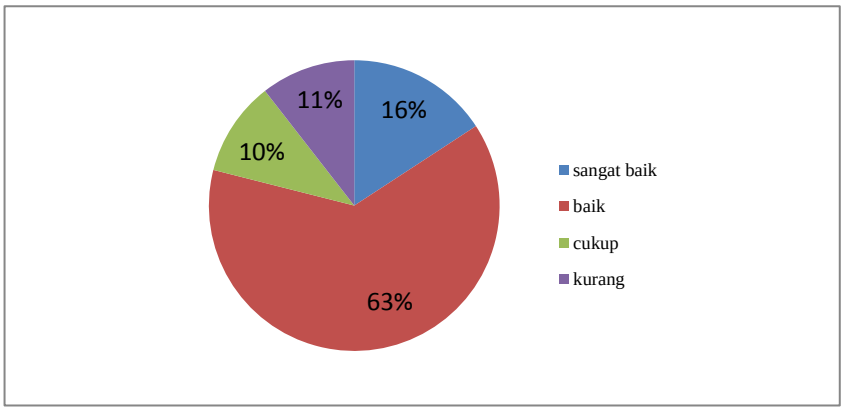


Diagram VII. Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Semua Indikator

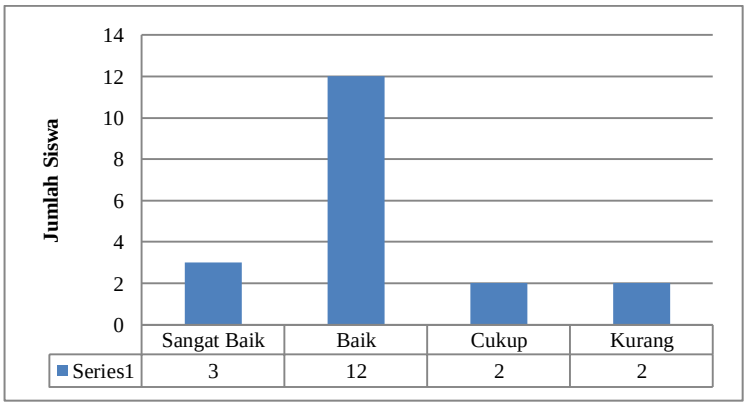


Diagram VIII. Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Semua Indikator.

1) Sebanyak 5 orang dari 19 siswa atau 26,3% memiliki tingkat kemampuan berfikir sangat kreatif.
2) Sebanyak 6 orang dari 19 siswa atau 31,5% memiliki tingkat kemampuan berfikir kreatif.
3) Sebanyak 8 orang dari 19 siswa atau 42,1% memiliki tingkat kemampuan berfikir cukup kreatif.
4) Tidak ada siswa atau 0% yang memiliki tingkat kemampuan kurang kreatif.

Berdasarkan data-data mengenai kemampuan berpikir kreatif, rata-rata kepekaan siswa dalam menjawab soal garis dan sudut pada kelas yang diberi perlakuan adalah 43,42 dengan kategori kurang. Rata-rata kelancaran siswa dalam menjawab soal garis dan sudut pada kelas yang diberi perlakuan adalah 57,89 dengan kategori cukup. Rata-rata keluwesan siswa dalam menjawab soal garis dan sudut pada kelas yang diberi perlakuan adalah 50 dengan kategori cukup. Rata-rata keaslian siswa dalam menjawab soal garis dan sudut pada kelas yang diberi perlakuan adalah 47,37 dengan kategori cukup.

Kemampuan berfikir kreatif siswa memiliki rata-rata nilai 62,63 yang berarti rata-rata siswa di kelas yang diberi perlakuan memiliki kemampuan berfikir yang kreatif. Jadi, kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut kelas VII A SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki kemampuan berfikir yang kreatif.

E. Uji Hasil Tes Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors.* Pengujian normalitas ini dilakukan pada hasil kualitas bacaan Al-Quran dan kemampuan berfikir kreatif. Kelas yang diberi perlakuan adalah VII A . Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel XIV. Hasil Uji Normalitas Tes Kualitas Bacaan Al-Quran

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	*P-value* (Sig.)	α	Keterangan
Kelas yang diberi Perlakuan	0,204	0,195	0,036	0,05	Tidak Normal

Tabel XIV menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti kualitas bacaan Al-Quran siswa di kelas VII A adalah berdistribusi tidak normal.

Tabel XV. Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Berfikir Kreatif

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	*P-value* (Sig.)	α	Keterangan
Kelas yang diberi Perlakuan	0,142	0,195	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dapat menggunakan dua cara, yaitu membandingkan nilai L_{hitung} dan L_{tabel} dan *P-value* (Sig.) dengan α. Kemampuan berfikir kreatif memiliki nilai $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ yang membuatnya menjadi berdistribusi normal karena H_0 diterima. Pengujian lainnya dapat dilihat melalui *Normal Q-Q Plots* dari kelas yang diberi perlakuan. *Normal Q-Q Plots*nya terlihat bahwa sebaran data yang berupa titik-titik itu merapat dan berimpit di sekitar garis lurus. Hal tersebut menunjukan bahwa H_0 diterima karena kurangnya bukti bahwa hipotesis ini harus ditolak. Jadi, data tes kemampuan berfikir dapat disimpulkan

berdistribusi normal. Berikut ini adalah *Normal Q-Q Plots* dari kelas yang diberi perlakuan

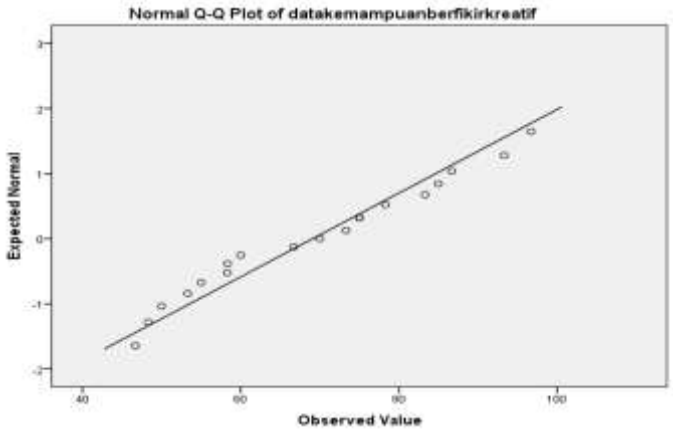


Diagram IX. *Normal Q-Q Plots* dari Kempuan Berfikir Kreatif

*Normal Q-Q Plots*nya terlihat bahwa sebaran data yang berupa titik-titik itu merapat dan berhimpit disekitar garis lurus. Hal tersebut menunjukan bahwa H_0 diterima karena kurangnya bukti bahwa hipotesis ini harus ditolak. Jadi, dapat disimpulkan kelas yang diberi perlakuan berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Koefisien Korelasi

H_O : Tidak ada hubungan antara kualitas bacaan Al-Quran dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai.

H_a : Ada hubungan antara kualitas bacaan Al-Quran dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

Tabel XVI. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Model Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	r_{tabel}	t_{hitung}	$T_{0,05}$ tabel	Sig
x y	0,209	0,058	1,96	1,6588	0,00

Tabel XVI tersebut menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel *x* dengan *y* (r_{xy}) adalah 0,209 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi sedang. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara kualitas bacaan Al-Quran dan kemampuan berpikir kreatif karena koefisien korelasinya bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kualitas bacaan Al-Quran dan kemampuan berfikir kreatif pada materi garis dan sudut.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kualitas Bacaan Al-Quran

Kualitas bacaan Al-Quran siswa kelas VII SMP Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai memiliki kualitas bacaan Al-Quran yang baik dengan rata-rata nilai adalah 91,42. Siswa memiliki kategori baik dalam *makharijul huruf*, tajwid, fasih dan tartilnya. Menurut Muhammad Ulin Nuha *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf.[68] Ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf, dan bacaannya.[69] Menurut Alawiyah Wahid, sifat huruf yakni untuk membedakan antara huruf yang samar dan yang jelas dan dengung maupun huruf yang tebal dan yang tipis.[70] Menurut Abdul Khoir Fasih maksudnya mengucapkan secara jelas

[68] M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran Yambu'a jilid 7*, (Kudus: Pondok Tahfiz Yanbu'ul Quran Kudus, 2004). h. 40.

[69] Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Quran*, (Semarang: Binawan, 2005), h. 141.

[70] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2012), h. 32.

dan terang dalam membaca ayat-ayat Al-Quran, serta memperhatikan hukum ketepatan antara memulai dan menghentikan huruf dan harakat, dan juga memperhatikan kalimat dan ayat. Tartil adalah membaca Al-Quran secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.[71]

2. Berfikir Kreatif

Adapun kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi garis dan sudut berdasarkan indikator penyelesaian dari kelas VII A sebagai kelas yang diberi perlakuan dapat disajikan sebagai berikut.

a. Kepekaan

Rata-rata kepekaan siswa dalam menjawab soal garis dan sudut adalah 43,43 dengan kategori kurang. Hal ini menunjukan bahwa kepekaan siswa di kelas yang diberi perlakuan adalah kurang. Rata-rata tersebut didapat melalui perhitungan skor keseluruhan siswa dibagi dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut. Menurut James aspek Indikator kepekaan mengharapkan siswa dapat mendeteksi pernyataan atau situasi serta memberikan penjelasan dengan benar dan lengkap.[72] Sehingga dapat diartikan siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai kurang benar dan lengkap dalam memberikan penjelasan.

b. Kelancaran

---

[71] Abdul Khoir, *Al-Quran dan Ilmu Tajwid,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 11

[72] James R. Evans, *Creative Thinking,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 50.

Rata-rata kelancaran siswa dalam menjawab soal garis dan sudut adalah 57,89 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukan bahwa kelancaran siswa di kelas yang diberi perlakuan adalah cukup. Rata-rata tersebut didapat melalui perhitungan skor keseluruhan siswa dibagi dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut. Menurut James indikator kelancaran mengharapkan siswa dapat memberikan lebih dari satu ide yang relevan dalam menyelesaikan masalah dan menjawabnya secara lengkap dan jelas.[73] Sehingga dapat diartikan siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai cukup memberikan lebih dari satu ide yang relevan dalam menyelesaikan masalah.

c. Keluwesan

Rata-rata keluwesan siswa dalam menjawab soal garis dan sudut adalah 50 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukan bahwa keluwesan siswa di kelas yang diberi perlakuan adalah cukup. Rata-rata tersebut didapat melalui perhitungan skor keseluruhan siswa dibagi dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut. Menurut James indikator keluwesan mengharapkan siswa dapat memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), proses cara dan hitungan benar.[74] Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai cukup beragam dalam memberikan jawaban, proses dan cara perhitungan.

d. Keaslian

[73] *Ibid.*, h. 51.

[74] *Ibid.*, h. 52.

Rata-rata keaslian siswa dalam menjawab soal garis dan sudut adalah 47,37 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukan bahwa keaslian siswa di kelas yang diberi perlakuan adalah cukup. Rata-rata tersebut didapat melalui perhitungan skor keseluruhan siswa dibagi dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut. Menurut James indikator keaslian mengharapkan siswa dapat memberikan jawaban dengan caranya sendiri, proses hitungan dan jawaban benar.[75] Sehingga dapat diartikan siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai cukup dalam memberikan jawaban dengan caranya sendiri, proses hitungan dan jawaban benar.

Kemampuan berfikir kreatif siswa memiliki rata-rata nilai 62,63 yang berarti rata-rata siswa di kelas yang diberi perlakukan memiliki kemampuan berfikir yang kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar mengindikasikan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatgunaan dan keberagaman jawaban.[76] Berdasarkan pendapat Munandar siswa kelas VII SMP Islam Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai memiliki kemampuan berpikir kreatif karena siswa mampu menemukan kemungkinan jawaban lain dari suatu masalah.

---

[75] *Ibid.*, h. 53.

[76] Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui *Discovery Learning* Berbasis *Scientific Approach",* dalam *Jurnal Refleksi Edukatika Universitas Muria Kudus,* Vol. 6 No.2 Juni, 2016, h. 149.

.

3. Hubungan Kualitas Bacaan dan Kemampuan Berpikir Kreatif

Pada perhitungan uji statistik mengenai hubungan kualitas bacaan Al-Quran siswa di kelas VII SMP Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif. Menurut Ulber Silalahi korelasi positif yaitu kedua variabel meningkat atau menurun pada waktu yang sama. Satu koefisien korelasi terbuka hingga +1.00 mengindikasikan satu korelasi positif kuat *(strong positive correlation)*[77]. Hal ini ditunjukan melalui hasil perhitungan korelasi, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1{,}96$. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Evans mengenai aspek yang diukur yaitu kepekaan, kelancaran, keluwesan dan keaslian memiliki rata-rata nilai 62,63, sehingga siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berfikir dengan kategori kreatif. Jadi, berdasarkan indikator kualitas bacaan Al-Quran yang sudah ditetapkan oleh sekolah yang diteliti memiliki rata-rata kualitas bacaan Al-Quran yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, siswa mendapat nilai rata-rata 91,42 dan dapat dikategorikan baik. Artinya, semakin tinggi kualitas bacaan Al-Quran dan kemampuan berfikir kreatif siswa, maka semakin tinggi pula hubungan kualitas bacaan Al-Quran terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.

[77] Ulber Silalahi, *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 185.